

**INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI *BOARDING SCHOOL* MADRASAH ALIYAH SABDA RIA NADA
SUMBERMALANG SITUBONDO TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MOHAMMAD ZAINI
NIM 084 141 185

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2020**

**INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI *BOARDING*
SCHOOL MADRASAH ALIYAH SABDA RIA NADA
SUMBERMALANG SITUBONDO TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

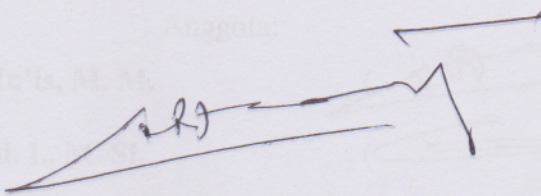
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOHAMMAD ZAINI
NIM 084 141 185

Disetujui Pembimbing:


Prof. Dr. H. Abd. Mu'is, M. M.
NIP 195504051986031003

INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI *BOARDING*
SCHOOL MADRASAH ALIYAH SABDA RIA NADA
SUMBERMALANG SITUBONDO TAHUN PELAJARAN
2018/2019


SKRIPSI

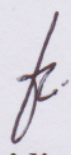
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : *Senin*
Tanggal : *13 Juli 2020*
Tim Penguji

Ketua,

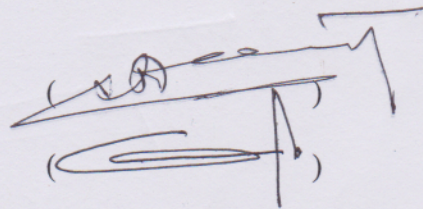
Sekretaris,


As'ari, M. Pd. I.
NIP 19709152005011004


Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Abd. Mu'is, M. M.
2. Dr. H. Matkur, S. Pd. I., M. Si.



Menyetujui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP 19720918 2005011003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{طه}

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (Q.S Ar-ra'du : 11)*



* Departemen pendidikan Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV .Penerbit J-Art,2005).,250

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tersayang “Sitti Hena” yang selalu setia mendengarkan keluh kesah saya, Dengan curahan cinta dan kasih sayangnya.Do’anya yang tak pernah putus beliau lantunkan agar putranya selalu mendapatkan keridhaan dari sang pemberi pertolongan Allah SWT.
2. Bapakku tercinta. “Hasym”. Dari beliau saya belajar untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain. Keluhuran cinta dan kasih sayangnya semoga menjadi amal baik yang mengantarkan beliau pada karunia Allah SWT.
3. Terima kasih Kepada keluarga besar Juk Pandi atas kasih sayangnya yang mendukung, sehingga saya memiliki keluarga yang utuh.
4. Terima kasih kepada sahabatku “Yudik Ramdani, Zainudin, Ifaddaus Sururoh dan teman-teman yang lain yang saya tidak bisa menyebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan selama proses mengerjakan skripsi.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, awali dengan memanjatkan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahi beragam nikmat, rahmat, dan hidayahnya kepadakita semua, shalawat serta salam kita curah limpahkan pada keharibaan baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai tokoh revolusioner dunia, sehingga dengan uswah-Nya kita dapat merasakan kehidupan yang penuh dengan nuansa islami, ilmiah dan berperadapan.

Skripsi dengan judul “Inovasi Pendidikan Agama Islam di *Boarding School* Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019

”, *alhamdulillah* telah selesai. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis sangat menyadari bahwa terdapat para pihak yang membantu agar karya ilmiah ini dapat tersusun dengan sebaik-baiknya, meskipun kesulitan disana sini masih terkadang sering menghampiri. Namun, atas segala dukungan, *alhamdulillah* dari berbagai pihak, karya ilmiah ini bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi
4. Prof. Dr. H. Abd. Mu'is, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini
5. Dan akhirnya terimakasih untuk semuanya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Mudah-mudahan segala yang diberikan, menjadi amal shaleh dan diterima di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Jember Penulis

Mohammad Zaini
NIM 084141185

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Mohammad Zaini 2020: *Inovasi Pendidikan Agama Islam di Boarding School Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumberlang Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020*

Sekolah atau Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan sesuai aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah atau Madrasah merupakan lembaga khusus, suatu wahana dan tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk menjawab berbagai kekhawatiran para orang tua tersebut, maka dibutuhkan adanya inovasi dan dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam. Saat ini telah banyak bermunculan sistem pendidikan unggulan yang terjadi fenomena menarik dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni munculnya sekolah-sekolah terpadu (mulai tingkat dasar hingga menengah); dan penyelenggaraan bermutu yang sering disebut dengan *Boarding School*. Nama lain dari istilah *boarding school* adalah sekolah berasrama.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) apa bentuk-bentuk Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada Sumberlang, Situbondo? 2) bagaimana penerapan Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada Sumberlang, Situbondo? 3) apa saja faktor penghambat dan pendukung Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada Sumberlang, Situbondo?

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada Sumberlang, Situbondo. 2) mendeskripsikan penerapan Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada Sumberlang, Situbondo 1) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumberlang, Situbondo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode, dan diskusi sejawat.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut 1) model Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada 2) penerapan Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada terdiri dari langkah awal berupa menerapkan inovasi dan langkah selanjutnya pembinaan penerapan 3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada. Faktor pendukung berupa kebutuhan dalam proses pembelajaran,

Kata Kunci: inovasi pendidikan agama Islam, Sabda Ria Nada

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek dan Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
C. Hasil Temuan	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	78
2. Matrik Penelitian	79
3. Surat Izin Penelitian	80
4. Jurnal Penelitian	81
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	83
6. Dokumentasi.....	84
7. Biodata Penulis.....	86

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan.....	21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya kualitas pendidikan disuatu bangsa dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia maka semakin tinggi tingkat pendidikan dimasyarakat. Sehingga sumberdaya manusia dilingkungan pendidikan turut mempunyai peran penting dalam menghasilkan output yang berkualitas.¹Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolok ukur bangsa yang berkualitas dilihat sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Abdul Mu'is Thabrani mengatakan bahwa pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.²

Hal tersebut ditegaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwasanya:

“Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Sri Setiyati, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Vol.22, No. 2, (2014). Hal:1

² Muis Tabrani, *Pengantar Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember : STAIN Press, 2013), 21.

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³

Dengan demikian tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah terciptanya perubahan yang diharapkan dalam seluruh perubahan pada dunia kehidupan manusia, Allah menginginkan seluruhnya perubahan itu terjadi dibawah naungan Al-Qur'an, dibawah inspirasinya, sehingga perubahan itu tercipta kearah yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Mujadalah:11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah: 11).⁴

Sekolah atau Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan sesuai aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah atau Madrasah merupakan lembaga khusus, suatu wahana dan tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Terlebih lagi saat ini perkembangan lingkungan sosial yang begitu meningkat pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak

³ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Al-Qur'an, 58:11.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka, 1990), 19.

kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, narkotik, pergaulan bebas tawuran remaja sehingga menumbuhkan kekhawatiran pada orang tua. Tentu hal tersebut sangat menjadi kekhawatiran bagi para orang tua mengenai pergaulan dan pendidikan anak-anak mereka. Oleh sebab itu, sangatlah beralasan jika sebagian orang tua menyekolahkan anak-anaknya di sekolah berasrama, dikarenakan pola pendidikan di sekolah tersebut dapat memadukan kurikulum umum dan kurikulum keagamaan, sehingga bisa membekali putra-putriannya dengan keilmuan dan keterampilan membuni untuk bekal dalam menghadapi tantangan masa yang akan datang.

Untuk menjawab berbagai kekhawatiran para orang tua tersebut, maka dibutuhkan adanya inovasi dan dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam. Saat ini telah banyak bermunculan sistem pendidikan unggulan yang terjadi fenomena menarik dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni munculnya sekolah-sekolah terpadu (mulai tingkat dasar hingga menengah); dan penyelenggaraan bermutu yang sering disebut dengan *Booding School*. Nama lain dari istilah *Booding School* adalah sekolah berasrama. Para siswa mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam peserta didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan guru pembimbing. Model pendidikan menawarkan keunggulan yang diukur dai sisi kesiapan peserta didiknya

menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Begitu pula yang terjadi di sekolah-sekolah agama, pemberian porsi materi pelajaran yang lebih banyak ternyata masih belum mampu memenuhi tuntutan yang diinginkan. Bahkan, lulusan perguruan tinggi islam dan sejenisnya tidak luput dari kritikan tajam. Dengan adanya kelemahan jenjang ini, biasanya orang saling menyalahkan. Mereka yang kebetulan berada di perguruan tinggi dengan mudah mengatakan bahwa rendahnya mutu dilembaga pendidikan tinggi diakibatkan oleh rendahnya mutu input yang diterima dari lulusan sebelumnya dan begitu seterusnya hingga jenjang yang paling rendah yang bertanggung jawab terhadap asal muasal terjadinya kelemahan itu.

Di Indonesia munculnya sekolah-sekolah berasrama (*Boarding School*) sejak pertengahan tahun 1990. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding School* yang pola pendidikannya lebih komprehensif-holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal guna melahirkan anak bangsa yang akan dapat membawa gerbang dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama. Salah satu program yang ada di Indonesia adalah *Boarding School*. *Boarding School* sistem sekolah atau madrasah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam

lingkungan Madrasah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselangi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

Salah satu sekolah yang menggunakan program *Boarding School* adalah MA Sabda Ria Nada Situbondo yaitu dengan menggunakan sistem pendidikan terpadu antara pondok pesantren dengan sekolah atau madrasah yaitu dengan cara peserta didik wajib berasrama dan mengikuti pola pendidikan 24 jam dalam sehari semalam dibawah pimpinan para pengasuh. Dengan menggunakan program *Boarding School* diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter secara lebih efektif. Pendidikan karakter disekolah atau madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh.

Pada dasarnya semua orang tua menginginkan anaknya dapat diterima di sekolah yang berkualitas atau favorit, baik negeri maupun swasta. Pada awalnya, tidak semua sekolah dianggap berkualitas oleh para orang tua. Karena sebagian beranggapan bahwa sekolah swasta hanya sekolah yang menampung siswa buangan yang diterima di sekolah sekolah negeri, mutu sekolahnya pun ada di bawah mutu sekolah sekolah negeri. Namun demikian, seiring perkembangan zaman, bermunculan sekolah-sekolah swasta yang menjadi sekolah favorit dengan mutu dan fasilitas yang setara dan bahkan jauh lebih baik, dibandingkan sekolah negeri.

Menurut Jasuli, salah satu orang tua siswa di MA Sabda Ria Nada Situbondo, ia menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut karena beberapa

alasan, seperti sistem pendidikan yang lebih personal dan membentuk pribadi yang baik sejak dini.⁶

Hal senada yang diungkapkan Tauhedi salah satu orang tua siswa, ia menyekolahkan anaknya di sekolah atau madrasah swasta MA Sabda Ria Nada Situbondo, karena selain akses rumah sangat dekat, sekolah ini juga satu-satunya sekolah MA yang maju di kecamatan sumbermalang, begitupun dengan visi misi sangat cocok karena menginginkan generasi muslim yang berpribadi Qur'ani.⁷ Sedangkan dari sudut pandang para siswa, mereka merasa senang bersekolah di MA Sabda Ria Nada Situbondo. Walaupun waktu bersekolah jam pembelajaran disekolah tersebut relatif lebih lama, namun para siswa disekolah ini tidak merasa kehilangan waktu bermain. Sebagaimana yang diungkap Sulis, siswa kelas II MA Sabda Ria Nada Situbondo. Ia mengaku sangat senang bersekolah di MA Sabda Ria Nada ini dan tidak merasa kehilangan waktu bermain.⁸

Inovasi berikutnya dalam hal metode pembelajaran diganti dengan menerapkan metode tamyiz dalam menerjemahkan Al-Qur'an dengan mudah, cepat dan menyenangkan yang diajarkan diasrama. Asrama ini mengintegrasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para siswa. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah ini dalam mengembangkan pendidikan berbasis *boarding schooll*. Muhammad Thahir, selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

⁶ Jasuli, *Wawancara*, Situbondo, 11 Maret 2019.

⁷ Tauhedi, *Wawancara*, Situbondo, 16 April 2019.

⁸ Sulis, *Wawancara*, Situbondo, 22 April 2019.

“Sekolah atau madrasah sebagai media pendidikan harus bisa mendukung dan memfasilitasi semua aktifitas siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka. Terlebih lagi saat ini perkembangan lingkungan sosial yang begitu meningkat pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, narkotik, pergaulan bebas tawuran remaja sehingga menumbuhkan kekhawatiran pada orang tua. Hal ini yang mendorong lembaga kami mengembangkan program pendidikan berasrama”.⁹

Pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini harus membuat diri untuk membuka wacana terhadap berbagai permasalahan hidup agar hasilnya pun menjadi *outcome* yang cerdas, produktif, kreatif, religius, karena masyarakat akan kecewa manakala dunia pendidikan menghasilkan manusia yang malas, tradisional, kurang peka dan konsumtif¹⁰. Hal ini sama dengan pendapat salah seorang Guru Al-Qur’an Hadist Bahrul Ulum menyatakan :

“Berilmu luas beramal sejati berjiwa ikhlas, merupakan moto sekolah kami jadi untuk mewujudkan hal tersebut perlu kiranya lembaga membentuk suasana yang mendukung, seperti membentuk jiwa disiplin siswa melalui penyeteroran hafalan secara berkala secara rutin kegiatan semacam ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa dalam beragam”¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan disertai keingintahuan yang lebih mendalam mengenai inovasi pendidikan agama Islam di *Boarding School* di Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Boarding

⁹ Muhammad Thahir, *Wawancara*, Situbondo, 10 Desember 2018.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

¹¹ Bahtul Ulum, *wawancara*, Situbondo, 10 Desember 2018

School Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Bentuk-Bentuk Inovasi Pembelajaran Terdapat banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Inovasi tersebut antara lain dalam hal manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya.

Inovasi pendidikan agama islam telah banyak dilontarkan dalam berbagai bentuk, tujuannya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi, antara lain: usaha pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, peningkatan efisiensi dan efektifitas pendidikan, dan relevansi pendidikan. Kesemuanya dimaksudkan agar inovasi yang dilakukan bisa diadopsi dan dimanfaatkan untuk perbaikan dan pemecahan persoalan pendidikan di Indonesia. Dari sekian upaya itu terdapat dua isu utama yang perlu disoroti yaitu pembaruan kurikulum, dan peningkatan kualitas pembelajaran.¹²

Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan dan tidak overload, serta mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Sedangkan kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Untuk itu secara mikro harus ditemukan metode atau pendekatan pembelajaran yang lebih efisien di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa. Kedua hal inilah yang menjadi fokus inovasi pendidikan di Indonesia.

¹² Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, Pembelajaran...., 2

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan.¹³

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu pengertian bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di

¹³ Nurdin Usman. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002.), h. 70 15

lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
2. Resources (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
3. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.
4. Struktur Birokrasi, yaitu SOP (Standar Operating Procedures), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.¹⁴

¹⁴ Abdullah Syukur. Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan” (Ujung Pandang: Persadi, 1987), h. 40. 16

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

1. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan;
2. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;
3. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan ketiga unsur tersebut. Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Kitapun hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Segenap upaya tersebut secara sederhana dinamakan pembelajaran.¹⁵

Siswa sebagai pembelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengalaman, dan

¹⁵ Abdullah Syukur. Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan”, h. 40. 17

tujuan. Ia mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian.

Banyak tokoh mengemukakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang dianggapnya baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga melahirkan banyak pendekatan dan metode pula. Pembelajaran aktif adalah salah satunya. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif baik secara mental maupun fisik. Pembelajaran aktif inilah yang kemudian terus berkembang hingga menjadi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.¹⁶

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo 2018/2019?
2. Bagaimana penerapan Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo 2018/2019?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ 20Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, & Sekar Ayu. Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: CTSD Sunan Kalijaga, 2007), h. 14

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, organisasi yang terkait, instansi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus praktis. Penelitian ini diharapkan adanya manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan inovasi pendidikan Agama Islam *boarding school* di Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah serta menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo.

b. Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo. Khususnya inovasi pendidikan Agama Islam *Boarding School* di Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo.

c. Civitas akademika IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dari segenap karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi kajian teordahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan mendatang.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dapat menambah wawasan masyarakat khususnya wali murid mengenai

inovasi pendidikan Agama Islam *Boarding School* di Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, beberapa Istilah yang kemungkinan akan masuk dalam pembahasan peneliti ada beberapa hal, yaitu:

1. Inovasi Pendidikan Agama Islam

Inovasi merupakan suatu hal yang mendasar dan perlu dilaksanakan agar dunia pendidikan dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan pembangunan bangsa.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran agama islam yang berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

2. *Boarding School*

Boarding school merupakan sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan Madrasah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh madrasah.

Boarding school adalah lembaga pendidikan agama islam di mana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, di mana di sekolah atau

madrrasah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal; ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar dan tempat olah raga, perpustakaan, kesenian.

Peneliti mendefinisikan bahwa *Boarding School* adalah sekolah atau madrasah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah atau madrasah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Boarding school menjadi dipilih karena kelebihan model sekolah ini. Adapun kelebihanannya yaitu: kelas lebih kecil, semua siswa dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill menjadi prioritas boarding school, dapat memanfaatkan secara optimal sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan, sistematika pembahasan bentuk deskriptif. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁷

BAB I, pendahuluan, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

BAB II, kajian pustaka yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III, metode penelitian tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahapan penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang berisi tentang inti atau hasil penelitian meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V, kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian yang ada terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Karya ilmiah berbentuk skripsi Saiful Muklis dengan Judul “Peran *Boarding School* Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Di Yayasan Islam Nurul Qur’an Rowotamtu Rambipuji Jember” dengan fokus penelitiannya adalah bagaimana peran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di Yayasan Islam Nurul Qur’an.¹⁹

Hasil penelitiannya yakni, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yaitu adanya fasilitas, adanya kerja sama antara pihak yayasan dengan pihak lembaga pendidikan MTs Kasyiful Ulum Maupun SMA Plus Nurul Qur’an, adanya saling menopang kekurangan antara

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 44-46.

¹⁹ Saiful Mukhlis, “Peran Boarding School Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di Yayasan Islam Nurul Qur’an Rowotamtu Rambipuji Jember”, (Skripsi, STAIN Jember, 201), 16.

pihak yayasan dengan kepala sekolah dan para guru. Faktor penghambat: tantangan globalisasi kurang berminatnya dengan lembaga yang berada dibawah naungan pondok pesantren, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh guru terhadap terhadap siswa tentang pentingnya pendidikan akhlak pada siswa.

2. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Moh Ilyas,²⁰ yang berjudul “Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Turen Malang”.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di MTsN Turen Malang sudah dilakukan inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang yaitu, *pertama*, dalam proses belajar mengajar PAI dengan mengupayakan menciptakan suasana senang, hal ini dilakukan dengan menciptakan iklim yang kondusif diwaktu belajar. *Kedua*, menstimulus siswa agar selalu aktif di dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, menggunakan metode inovatif dan variatif. *Keempat*; melakukan pengulangan yang bervariasi. Beberapa metode baru yang merupakan hasil dari inovasi dari metode pembelajaran yang terdahulu, dalam mengupayakan meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu antara lain: *memulai pembelajaran dengan pertanyaan, mencari informasi, kejadian yang terjadi, demonstrasi dan percobaan, dan pernyataan autentik.*

²⁰ Moh Ilyas, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Turen Malang*, 12 (Januari, 2014). 89.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya pendekatan yang dipakai adalah pendekatan studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan studi deskriptif dan lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Sumatera, sedangkan peneliti meneliti di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso.

3. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Rizki Pebrina,²¹ yang berjudul “*Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukit tinggi*”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pembelajaran kitab kuning dapat dilakukan dengan berbagai inovasi sehingga bisa terwujud pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini bisa dilakukan mulai dari merancang perencanaan yang matang dan mendesain metode pembelajaran yang dilakukan. adapun metode yang dipakai tidak hanya metode ceramah saja, akan tetapi pembelajaran kitab kuning bisa dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi. Contohnya semisal metode ceramah di variasikan dengan metode drama, diskusi, *problem solving* dan lain sebagainya.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya adalah lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tawalib Parabek Bukittinggi, sedangkan peneliti di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso.

²¹ Rizki Pebrina, *Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukittinggi*, 14 (Februari, 2013). 84.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Saiful Muklis	Peran <i>boarding school</i> dalam meningkatkan sumarti kualitas akhlak siswa di yayasan yayasan islam nurul Qur'an rowotamtu rambipuji Jember siswa di SMK Al-Mutaqin Banjar Sengon Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember	Sama-sama mengkaji tentang <i>boarding school</i>	Pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya mengenai aplikasi hukuman dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada penerapan hukuman dalam membentuk karakter disiplin santri.
Moh. Ilyas	Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Turen Malang	Sama-sama penelitian kualitatif dan jenis pendekatannya deskriptif	Jenis pendekatan yang dipakai studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Sumatera, sedangkan peneliti meneliti di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso
Rizki Pebrina	Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukittinggi	Sama-sama penelitian kualitatif dan jenis pendekatannya deskriptif	Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tawalib Parabek Bukittinggi, sedangkan peneliti di MTs Bustanul Ulum

B. Kajian Teori

1. Pengertian Inovasi Pendidikan Agama Islam

Inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya Inovasi pendidikan Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.²² Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya dengan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu secara maksimal dalam pendidikan.

Tegasnya inovasi pendidikan adalah inovasi (pembaruan) dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi (baru) atau *discovery* (mengubah yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Dari beberapa pendapat pakar di atas mengenai inovasi pendidikan, dapat ditarik pengertian bahwa inovasi pendidikan adalah ide,

²² Sa'ud dan Udin Syaefuddin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 5.

barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses.²³ Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru yaitu: *Pertama “top-down model”* yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan dan kebudayaan selama ini. *Kedua “bottom up model”* yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan.²⁴

Inovasi pendidikan agama islam merupakan proses yang akan terus terjadi karena didorong oleh adanya faktor luar dan faktor dari dalam diri manusia sendiri serta adanya interaksi antara keduanya. Faktor dari dalam diri misalnya keinginan dan kebutuhan serta adanya potensi untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan faktor luar adalah perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan kehidupan

²³ Wijaya, Cece, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 34.

²⁴ Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), 52.

manusia sendiri. Interaksi antara faktor dari luar dan dari dalam ini menyebabkan terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya inovasi yang tiada henti. Dikarenakan pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi unggul yang siap menghadapi tantangan zaman, maka pendidikan juga harus siap merespon segala perubahan zaman itu sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah keharusan.

KOMENTARI dengan hasil penelitian

2. Aspek Inovasi Pendidikan Agama Islam

Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu 1) tujuan pendidikan; 2) struktur pendidikan dan pengajaran; 3) metode kurikulum dan pengajaran serta; 4) perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses.²⁵ Inovasi dalam aspek pendidikan dimulai pada tahun 1970 dengan adanya Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Inovasi ini berlangsung lambat karena umumnya guru belum dapat membiasakan diri menjabarkan TIK dan TPK. Akan tetapi, ia memiliki tujuan jelas dan baik dalam pembelajaran.

Inovasi pada aspek struktur pendidikan melibatkan cara penyusunan sekolah dan kelompok serta ruangan kelas agar menjadi lebih bergengsi. Hal ini dapat dilakukan melalui rencana pendidikan. Perencanaan pendidikan merupakan pencapaian tujuan pendidikan

²⁵ Ibadullah Malawi, *Pembaharuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Solo: Media Gravari, 2018), 12.

oleh kelompok dan masyarakat, namun secara khusus perencanaan pendidikan merupakan upaya dan bantuan demi tercapainya tujuan itu secara individual.

Perencanaan pendidikan menurut pandangan yang banyak dianut oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ialah suatu rangkaian kegiatan melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan, prioritas dan biaya pendidikan dengan mempertimbangkan kenyataan ada dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan potensi sistem pendidikan, negara dan peserta didik yang dilayani oleh sistem tersebut. Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa tipe perencanaan yang kuno dan klasik telah ditinggalkan, saat ini lebih menekankan pada peranan pendidikan dalam membangun demi tercapainya pertumbuhan ekonomi, pembangunan sumber daya manusia yang memberikan jasa sebagai tenaga kerja.

Aspek ketiga dalam inovasi pendidikan meliputi pembaruan dalam materi dan isi kurikulum dalam pembelajaran. Inovasi materi atau kurikulum, yaitu meliputi inovasi pendidikan yang disajikan. Usaha-usaha yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang baik, namun demikian inovasi yang dilakukan saat ini bersifat lokal dan terbatas. Misalnya bagaimana meningkatkan mutu proses pembelajaran dan bagaimana menerapkan muatan lokal dari kurikulum nasional. Pada saat ini di beberapa sekolah juga telah menerapkan *integrated curriculum* atau kurikulum terpadu

yang memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran.

Aspek keempat dalam inovasi pendidikan adalah perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses yang meliputi penguasaan multimetode dan multimedia dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan kombinasi metode atau media dilakukan oleh guru pada saat proses berlangsung dan diharapkan dapat memberikan hasil yang efektif. Perubahan dalam proses ini jika meliputi pendekatan inkuiri artinya, penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik apabila peserta didik masih memiliki pertanyaan dalam belajarnya. Pendekatan ini banyak dilakukan dalam bidang studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), namun saat ini diusahakan dalam bidang studi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) atau yang lainnya. Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yaitu peserta didik yang lebih banyak melakukan kegiatan belajar namun dalam bimbingan guru. Dibandingkan dengan cara belajar sebelumnya dimana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran dan sumber informasi hanya datang dari guru (Verbalisme).²⁶

3. Langkah-langkah Inovasi Pendidikan Agama Islam

Pada model proses inovasi dalam organisasi menurut Zaltman, Duncan dan Holbek disebutkan bahwa proses inovasi terdiri dari dua tahap yaitu, tahap permulaan dan tahap implementasi. Berikut ini akan dijelaskan tahap inovasi tersebut.

²⁶ Ibadullah Malawi, *Pembaharuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Megetan: Media Grafika, 2018). 12.

a. Tahap Permulaan

1) Langkah pengetahuan dan kesadaran

Proses inovasi diawali dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh subjek inovasi. Dari pengetahuan yang diperolehnya timbul kesadaran akan adanya inovasi. Jika dikaitkan dengan organisasi bahwa dengan adanya pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada dalam organisasi, dimana mereka melihat adanya kesenjangan dalam organisasinya.

2) Langkah pembentukan sikap terhadap inovasi

Dalam tahap ini anggota organisasi membentuk sikap terhadap inovasi. Ada dua hal dan dimensi sikap yang ditunjukkan terhadap adanya inovasi yaitu, sikap terbuka terhadap inovasi dan memiliki persepsi tentang potensi inovasi yang ditandai dengan adanya pengamatan yang menunjukkan potensi inovasi yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menggunakan inovasi yang telah mengarah pada keberhasilan menggunakan inovasi dimasa lalu. Adanya komitmen atau kemauan untuk bekerja dan menggunakan inovasi dan sikap untuk menghadapi masalah yang timbul dalam menerapkan inovasi.

3) Langkah pengambilan kesimpulan

Pada langkah ini subjek inovasi mengambil keputusan untuk menerima atau menolak inovasi yang diterapkan. Sehingga tidak mengakibatkan kerugian.

b. Tahap Penerapan (Implementasi)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan dalam menggunakan atau menerapkan inovasi. Dalam penerapan inovasi ada dua langkah yang dilakukan yaitu langkah awal penerapan dan langkah lanjutan pembinaan penerapan inovasi.

1) Langkah awal mencoba menerapkan sebagian inovasi

Misalnya, dosen diminta untuk menggunakan transparansi dalam setiap kuliah yang diberikannya. Namun pada awal pelaksanaannya dosen tersebut baru menerapkan pada satu mata kuliah saja, yang selanjutnya akan diterapkan untuk setiap mata kuliah yang diberikan.

2) Langkah kelanjutan pembinaan penerapan inovasi

Jika pada penerapan awal telah berhasil, para anggota telah mengetahui dan memahami inovasi, serta memperoleh pengalaman dalam penerapannya maka tinggal melanjutkan dan menjaga kelangsungannya.

4. Karakteristik Inovasi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam usaha pembangunan yang dilakukan oleh sebuah Negara. Karena menurut Salahuddin.²⁷ Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi manusiawi dari para peserta didik, baik berupa fisik, cipta maupun karsa agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi bagi perjalanan

²⁷ Salahuddin, *Fisafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 22.

kehidupan. Inovasi didefinisikan sebagai suatu ide, praktek atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu, sehingga inovasi tersebut dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Menurut Salam, Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan baru yang berbeda dari hal sebelumnya, dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan.²⁸ Sejalan yang dikemukakan Sa'ud, inovasi Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha untuk mengadakan suatu perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan.²⁹

Inovasi pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah kependidikan. Jadi, yang merupakan suatu ide, barang, metode, yang dirasakan maupun diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan adalah pengertian inovasi pendidikan. Namun dalam konteks pendidikan, Inovasi dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan suatu hal yang positif dan lebih baik, jika para praktisi pendidikan memahami beberapa karakteristik dari inovasi pendidikan tersebut, karena karakteristik inovasi

²⁸ Salam B, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). 179.

²⁹ Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

pendidikan tersebut merupakan sifat yang melekat pada diri inovasi pendidikan itu sendiri.³⁰

Karakteristik Inovasi Pendidikan bisa dipahami berdasarkan kata Karakteristik dan Inovasi Pendidikan. Karakteristik adalah ciri khas atau bentuk-bentuk watak atau karakter yang dimiliki oleh setiap individu, corak tingkah laku, tanda khusus. Inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode yang di rasakan atau di amati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas, karakteristik inovasi pendidikan bisa diartikan sebagai ciri-ciri atau karakter yang dimiliki oleh suatu ide, barang, metode yang di rasakan atau di amati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan.

Karakteristik inovasi pendidikan antara lain *relative advantage*, artinya relatif berguna dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya; *compatibility*, artinya apakah inovasi tersebut akan konsisten terhadap nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan para adopter; *testability*, artinya seberapa jauh inovasi tersebut bisa diujicobakan di sekolah-sekolah atau di lembaga pendidikan; *observability*, artinya apakah inovasi tersebut dapat

³⁰ Ihsan F, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 192.

diperlihatkan secara nyata hasilnya kepada para peserta didik dan Apakah kita bisa melihat variasi-variasi saat mengaplikasikan inovasi tersebut; *complexity*, artinya apakah guru-guru memerlukan pelatihan untuk mengaplikasikan inovasi tersebut dan apakah akan menambah tugas kerja guru.³¹

Sedangkan, menurut Rogers bahwa karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan suatu inovasi adalah sebagai berikut.

- a. Keunggulan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau mungkin dari faktor status sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi.
- b. Konfirmanilitas atau Kompatibel (*Compatibility*), yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada. Misalnya penyebarluasan penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat yang keyakinan agamanya melarang penggunaan alat tersebut, maka tentu saja penyebar inovasi akan terhambat.

³¹ Muhammad Kristiawan, *Inovasi Pendidikan*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), 26.

- c. Kompleksitas (*complexity*), yaitu tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya. Misalnya masyarakat pedesaan yang tidak mengetahui tentang teori penyebaran bibit penyakit melalui kuman, diberitahu oleh penyuluh kesehatan agar membiasakan memasak air yang akan diminum, karena air yang tidak dimasak jika diminum dapat menyebabkan sakit perut. Tentu saja ajakan itu sukar diterima. Makin mudah dimengerti suatu inovasi akan makin cepat diterima oleh masyarakat.
- d. Trialabilitas (*trialability*), yaitu dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu. Misalnya penyebarluasan penggunaan bibit unggul padi gogo akan cepat diterima oleh masyarakat jika masyarakat dapat mencoba dulu menanam dan dapat melihat hasilnya; dan dapat diamati (*observability*) yaitu mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi.

Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat. Misalnya penyebarluasan penggunaan bibit unggul padi, karena petani dapat dengan mudah melihat hasil padi yang menggunakan bibit unggul

tersebut, maka mudah untuk memutuskan mau menggunakan bibit unggul yang diperkenalkan. Tetapi mengajak petani yang buta huruf untuk mau belajar membaca dan menulis tidak dapat segera dibuktikan karena para petani sukar untuk melihat hasil yang nyata menguntungkan setelah orang tidak buta huruf lagi.

Dari kelima karakteristik inovasi pendidikan didapat peta konsep antara lain 1) keunggulan relatif, manfaat, menguntungkan pengguna, ekonomis, kepuasan pengguna; 2) kompleksitas, kerumitan, tingkat kesulitan; 3) kompatibilitas, kesesuaian dengan nilai, kesesuaian dengan pengalaman, kesesuaian dengan kebutuhan; 4) *trialabilitas*, dapat diuji coba, bergerak dan fakta; dan 5) *observability*, dapat diamati, terlihat, dapat dirasakan.³²

1) *Boarding School*

a) *Pengertian Boarding School*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. yang berasal dari Bahasa Inggris. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

³² Muhammad Kristiawan, *Inovasi Pendidikan* (Ponorogo: Wade Group, 2018), 25.

Boarding school atau sekolah berasrama. Para siswa mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada dibawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.

Boarding school adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, dimana sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal; ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar dan tempat olah raga, perpustakaan, kesenian.

Maksudin mendefinisikan bahwa *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.³³ Mengapa *Boarding School* ? Jawabnya adalah karena kelebihan model sekolah ini. Adapun kelebihanannya yaitu: kelas lebih kecil, semua siswa dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill menjadi prioritas *Boarding*

³³ Nama Sistem Boarding School: Alternatif Pendidikan Nilai, Karakter, dan Kemandirian di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, (Jurnal, Sosio-Religia Vol 8 No 2, 2009), 709-733

School, dapat memanfaatkan secara optimal sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing.

b) **Karakteristik *Boarding School***

Secara embrional, *boarding school* telah mengembangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sejak awal berdirinya lembaga ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya.³⁴

Karakteristik sistem pendidikan *Boarding School*, diantaranya adalah:

- (1) Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif *homogen* yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.
- (2) Dari segi ekonomi, *Boarding School* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
- (3) Dari segi semangat religiusitas, *Boarding School* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan

³⁴ Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 49.

ruhani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.³⁵

Dari beberapa karakteristik sistem pendidikan *Boarding School*, peneliti menyimpulkan bahwa dari segi sosial, sistem *Boarding School* menghindarkan peserta didik dari lingkungan social dengan tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita. Adapun dari segi ekonomi, *Boarding School* memberikan layanan kepada peserta didik untuk hidup mandiri sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, baik pelayanan belajar mengajar dan pelayanan keagamaan. Dari segi religius, *Boarding School* memberikan pendidikan yang seimbang antara pendidikan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual agar peserta didik dapat menjadi manusia tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta memiliki jiwa ketaqwaan yang kuat.

³⁵ *Ibid.* 67

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.³⁶

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.³⁷

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah, artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna yang mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada dilapangan dan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 2.

³⁷ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai nilai dibalik yang tidak nampak.³⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menekankan pada penalaran yang berdasarkan tekstual dan kontekstual, Sebab dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan kata-kata tertulis bukan berupa angka-angka. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang bisa diamati”.³⁹

Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu data yang terkumpul kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Data yang diperoleh berupa transkrip interview, catatan lapangan, foro, dokumentasi pribadi dan lain-lain.⁴⁰

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.

Data yang termasuk dalam data kualitatif adalah:

1. Sejarah berdirinya obyek penelitian.
2. Visi dan misi obyek penelitian.
3. Letak geografis dan fasilitas obyek penelitian .
4. Struktur organisasi obyek penelitian.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

³⁹ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4.

⁴⁰ Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*(Bandung: Pustaka Setia, 2009), 9.

5. Program penunjang obyek penelitian.
6. Data tentang pelaksanaan program kelas unggulan.
7. Data tentang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada sumbermalang peneliti menemukan fenomena menarik di Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada kecamatan Sumbermalang kabupaten Situbondo merupakan sebuah madrasah yang senantiasa untuk selalalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan guna mencetak peserta didik tidak hanya memiliki keluasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) tetapi juga memiliki kecerdasan sepiritual dan keluhran budi serta ahklak yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sesuai dengan tugasnya sebagai kholifah dibumi. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut MA Sabda Ria Rada menggabungkan pendidikan formal dengan sistem asrama yang diadopsi untuk menunjang visi sekolah untuk membentuk generasi islam *kaffah*, sistem asrama dikondisikan dengan membentuk meliu pendidikan.

Inovasi berikutnya dalam hal metode pembelajaran dengan menerapkan metode tamyiz dalam menerjemahkan Al-Qur'an dengan mudah, cepat dan menyenangkan yang diajarkan diasrama. Sehingga peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Disisi lain MA Sabda Ria Nada Sumbermalang merupakan tempat yang respresentative bagi peneliti sehingga memudahkan peneliti dan menarik untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini digunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penarikan subyek penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai hubungan serta dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Obyek penelitian yang peneliti maksud adalah civitas akademika (baik guru atau ustadz yang berada dalam Yayasan MA Sabda Ria nada dan siswa). Subyek pada penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menjadikan narasumber dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu, yakni haruslah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan beberapa informan (subyek penelitian), diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru
3. Pengerus asrama
4. Peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, diperlukan adanya pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah serta obyek yang diteliti.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*, 300.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data-data, informasi dan fakta di lapangan yaitu menggunakan metode observasi, *in depth interview* (wawancara mendalam) dan dokumentasi.⁴²

1. Observasi

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴³ Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, dimana peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian dengan menggunakan pedoman instrumen observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan. Observasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.⁴⁴

⁴² *Ibid.*, 308-332

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

⁴⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.

Pengamatan berpartisipatif pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya. Menurut Bogdan observasi berpartisipatif adalah pengamatan berpartisipatif sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁴⁵ Sebagai pengamat, peneliti berpartisipatif dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan dapat dipahaminya.

Dalam observasi partisipatif, peneliti harus mengikuti beberapa petunjuk sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor sebagai berikut:

- 1) Jangan mengambil sesuatu dari lapangan secara pribadi, hal ini perlu diperhatikan karena apa yang akan dilakukan di lapangan itu merupakan bagian dari proses lapangan itu sendiri.
- 2) Rencanakan kunjungan pertama untuk menemui seseorang perantara yang nantinya akan memperkenalkan peneliti, orang yang memberi izin barangkali dapat melakukannya atau setidaknya menganjurkan berkunjung kepada seseorang yang disarankan.
- 3) Jangan berambisi untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi pada hari-hari pertama berada di lapangan, ciptakan kemudahan diri

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 106.

sendiri di lapangan. Persingkat kunjungan pertama sampai sekitar satu jam atau kurang. Gunakan momen itu untuk memperoleh perkenalan pertama dan untuk memperoleh gambaran umum. Dalam waktu singkat banyak muka baru yang perlu dipelajari. Sesudah selesai setiap kunjungan, buatlah segera catatan lapangan. Jika percakapan berlangsung lama dan isi pembicaraan menjadi terlalu banyak, waktu mencatat oada catatan lapangan menjadi sempit.

4) Bertindak secara relatif pasif, tunjukkan perhatian dan kesungguhan tentang apa yang dipelajari oleh peneliti dan jangan dulu mengajukan terlalu banyak pertanyaan yang khusus, terutama dalam bidang yang barangkali bertentangan. Tanyakan pertanyaan umum yang memberikan kesempatan kepada subjek untuk berbicara.

5) Bertindaklah dengan lemah-lembut, sewaktu peneliti diperkenalkan kepada orang-orang, tersenyumlah dan tunjukkan kesopanan yang dapat diterima. Tegurlah orang yang bertemu di suatu tempat, barangkali orang-orang akan bertanya “Mengapa Anda di sini?” ulangilah apa yang diceritakan kepada penguasa pemberi izin, tetapi dalam bentuk yang pendek dan disederhanakan. Jadilah peneliti yang suka dan gemar berperilaku yang tidak agresif.⁴⁶

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi non partisipan adalah peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 108-109.

fungsi pengamatan. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁴⁷

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu pembelajaran, peneliti dapat mengamati bagaimana proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang proses belajar mengajar dalam kelas. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang sangat mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja. Data yang diperoleh dari metode observasi ini antara lain adalah:

- 1) Letak geografis obyek penelitian.
- 2) Kondisi sarana dan prasarana obyek penelitian.

⁴⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.

⁴⁸ Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 12.

- 3) Aktifitas obyek penelitian.
- 4) Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yakni pihak terwawancara yakni yang memberi jawaban atas pertanyaan.⁴⁹

Wawancara mendalam (*in depth interview*), teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab secara lisan sambil bertatap muka antara peneliti dengan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara percakapan yang berisi data dan informasi dari hasil tanya-jawab kemudian dicatat dalam buku tulis dan ditekankan dengan *voice recorder smartphone* dengan instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, *block note* dan *voice recorder*.⁵⁰

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

- 1) Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan hanya berpatokan pada data yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

⁴⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 212.

3) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.⁵¹

Metode interview dalam penelitian ini menggunakan wawancara “*semi structured*” dimana peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵²

Peneliti menggunakan metode ini dengan alasan bahwa dengan interview bisa lebih memperjelas data yang ingin diperoleh, bisa menanyakan secara langsung dengan yang bersangkutan terhadap suatu masalah agar tidak terjadi salah persepsi.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MA Sabda Ria Nada Situbondo, latar belakang diselenggaranya inovasi pendidikan islam MA Sabda Ria Nada Situbondo, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam inovasi pendidikan agama islam.

2. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen, dimana data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁵¹ Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, 132

⁵² Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 233.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau monumental dari seseorang, studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵³

Dari uraian diatas maka penelitian menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, foto-foto, laporan, arsip dan data lainnya.

Adapun hasil yang diperoleh dari dokumenter adalah struktur:

- a. Struktur organisasi MA Sabda Ria Nada Situbondo
- b. Profil sekolah, visi dan misi MA Sabda Ria Nada Situbondo
- c. Sarana dan prasarana MA Sabda Ria Nada Situbondo
- d. Data keadaan guru MA Sabda Ria Nada Situbondo
- e. Data siswa MA Sabda Ria Nada Situbondo

E. Analisis Data

Miles dan Huberman.⁵⁴ Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu peneliti akan mencoba menganalisa hasil temuan dan data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber data di lapangan dengan teori yang ada

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 240.

⁵⁴ *Ibid.*,337.

kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran secara lengkap kepada pembaca.

Untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ini terdapat tiga langkah analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁵⁵

1. *Data Reduction*

Langkah pertama adalah *data reduction* (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁵⁶ Pada langkah awal ini yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang telah pilih-pilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya. Langkah ini berlangsung selama proses penelitian, yaitu mulai dari awal hingga akhirnya laporan penelitian tersusun.

⁵⁵ *Ibid.*, 337-345.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 247.

2. *Data Display*

Langkah yang kedua adalah *data display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam langkah ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁵⁷ Data yang peneliti sajikan adalah dari pengumpulan data yang kemudian dipilih, data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga data tersebut dapat disajikan. Dalam hal ini adalah informasi berupa penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam di MA Sabda Ria NADA dan teori yang berkaitan dengan program kelas unggulan dan mengenai pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah *conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada langkah ini peneliti akan mencari makna dari data yang sudah terkumpul dan dikelompokkan sebelumnya, kemudian peneliti akan menarik kesimpulan pada setiap kelompok tersebut untuk kemudian di cocokkan dengan teori yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang

⁵⁷ *Ibid.*, 249.

atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif menurut Sugiyono lebih menekankan pada aspek validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti dimana dalam penelitian kualitatif dinamakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.⁵⁸ Uji kredibilitas data dapat dilakukan salah satunya dengan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁹ Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber dan data, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik pengumpulan data yang sama.⁶⁰ Penggunaan teknik triangulasi sumber peneliti lakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada beberapa narasumber yang menjadi subyek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi tentang penerapan inovasi pendidikan agam islam di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang serta keterkaitannya dengan peran serta dan partisipasi masyarakat di dalamnya.

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 362-368.

⁵⁹ *Ibid.*, 330.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 269(1983)

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk menjamin kepercayaan dan keabsahan dalam pengambilan data, kredibilitasnya akan diteliti dengan cara:

1. Perpanangan waktu keikutsertaan, maksudnya peneliti berusaha denan waktu yang lama melibatkan diri dengan pihak sekolah. Dengan waktu yang lama, penulis dapat mengenal lebih jauh MA Sabda Ria Nada.
2. Ketekunan pengamatan, maksudnya dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan selanjutnya dapat diperoleh data yang akurat.
3. Pemeriksaan dan konfirmasi, maksudnya data-data yang telah didapatkan di diskusikan agar mendapat masukan, kritik dan saran-saran serta arahan atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu tahap sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisi data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum ke lapangan yaitu segala macam persiapan yang di perlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian. Dalam tahap ini

melakukan penyusunan rancangan penelitian. Dengan demikian sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal ketika nantinya terjun ke lapangan.

Tahap pekerjaan lapangan yaitu suatu tahap dimana peneliti berusaha dengan sungguh-sungguh memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti benar-benar dengan segala daya, usaha, dan tenangnya mempersiapkan diri menghadapi lapangan penelitian.

Tahap analisis dan penulisan laporan, dimana pada tahap ini peneliti menyajikan dan menganalisis hasil data yang di dapatkan dilapangan. Setelah di analisis barulah pada tahap penulisan laporan penelitian.

Metode merupakan hal yang sangat krusial dalam aktivitas penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Lokasi Penelitian
3. Subjek Penelitian
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Analisis Data

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah MA Sabda Ria Nada

Sekolah MA Sabda Ria Nadayang terletak di wilayah Kecamatan Sembemalang, Situbondo merupakan salah satu sekolah yang telah lama berkiprah dalam pendidikan di Indonesia. MA Sabda Ria Nada yang telah berusia 33 tahun bukanlah ada dengan sendirinya melainkan melalui perjuangan dari para pendirinya. Berdirinya suatu lembaga Sekolah tidak lepas kaitannya dari peran seorang figur tokoh agama, dalam hal ini agama yang memperoleh pengakuan dari masyarakat sekitar tentang kredibilitas keilmuannya, kematangan sikap perilakunya dan akhlaknya.

Tampilnya tokoh tersebut menjadi tumpuan masyarakat yang mengaguminya, bukan saja dengan masalah keagamaan melainkan hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya, misalnya sosial, budaya, bahkan politik, dalam hal ini masyarakat turut membantu probematika yang dihadapi oleh tokoh itu, misalnya dalam bidang pengadaan sarana pendidikan seperti musholla dan fasilitas sarana lainnya, kemudian terbentuklah suatu kelembagaan formal yang di sebut dengan sekolah *boarding school*.

Khusus kelembagaan pesantren Sabda Ria Nada, didirikan masyarakat dengan menampilkan figur tokoh yang bernama KH. Hasbiallyah sebagai pendiri dan pengasuh pertama yang samapai saat ini.

2. Gambaran Objek Madrasah

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada
Alamat Sekolah	: Jl. Argopuro No. 11
	: Kecamatan Sumbermalang
	: Kabupaten Situbondo
	: Provinsi Jawa Timur
No. Statistik Sekolah / NPSN	: 201052301001 / 20522687
Nama Kepala Sekolah	: Samheri,S.Pd
No. Telp. / HP	: -
Kategori Sekolah	: Potensial
Tahun didirikan / Th. Beroperasi	: 1986 / 1986
Kepemilikan Tanah / Bangunan	: Lembaga
1) Luas Tanah	: 9.305. m2
2) Luas Bangunan	: 2.301. m2
No, Rekening Rutin Sekolah	: 0542011277
Nama Bank	: Bank Jatim Capem Besuki
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi	: B

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Sabda Ria Nada

Visi

Tewujudya Insan Muslim yang Beriman, Berilmu, Beramal,
dan Berjiwa Ikhlas

Misi

- a. Menumbuhkembangkan rasa percaya diri terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sumber kearifan dalam bertindak
- b. Melaksanakan sholat berjamaah bersama
- c. Menciptakan suasana belajar yang arif dan menyenangkan
- d. Melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan dan kependidikan.
- e. Melaksanakan program peningkatan perolehan nilai ujian sekolah dan ujian nasional
- f. Melaksanakan kegiatan ekstra madrasah meliputi pramuka, olah raga, seni baca Al-qur'an, seni musik dan PMR
- g. Melaksanakan pengembangan pendidikan sebagai bekal siswa untuk terjun di masyarakat.

Tujuan

- a. Ajaran Agama Islam dilaksanakan secara rutin dan teratur dalam untuk memperkokoh keimanan dan ketakwaan seluruh warga madrasah.
- b. Pembinaan dan pengembangan Imtaq dan Iptek secara optimal
- c. Berprilaku jujur, sopan, dan santun

- d. Berprestasi dalam pengembangan IPTEK, Olah Raga, seni dan budaya di berbagai tingkatan
- e. Memiliki keterampilan Vocasional dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan
- f. Memiliki tenaga kependidikan

4. Letak Geografis MA Sabda Ria Nada

MA Sabda Ria Nada terletak di Jln. Argopuro No. 11 RT/RW 004/001 Ds. Tlogosari Kec. Sumbermalang, Kab. Situbondo yang berposisi pada :

Sebelah Selatan : Jalan Raya Desa

Sebelah Timur : Rumah Penduduk (Warga)

Sebelah Utara : Perkebunan dan persawahan

Sebelah Barat : Rumah Penduduk (Warga)

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁶¹

Berdasarkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat dipaparkan data tentang Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan Inovasi

⁶¹ Tim penyusun, *Peedoman Penulisan KaryaIlmiah*, 76

Pendidikan Agama Islam di *Boarding School* MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo.

1. Bentuk-Bentuk Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* Di Ma Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo 2019/2019.

Mengenai bentuk-bentuk inovasi pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada, Muhammad Thahir menjelaskan:

”Kalo mengenai bentuk-bentuk inovasi disini sebenarnya dilakukan pada proses pembelajarannya. Mulai dari kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dikembangkan juga pada keterampilan guru dalam mengelolanya. Ada beberapa metode yang memang diterapkan disini, yakni metode ceramah sampai unjuk kerja. Sebenarnya bentuk-bentuk inovasi pendidikan yang dikembangkan ada yang model *top down* model yaitu segala perencanaan sudah dikonsep oleh atasan dek”⁶².

Sedangkan menurut K.H. Hasbially selaku guru Pendidikan Agama Islam, bentuk-bentuk Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada mengatakan:

“Inovasi pendidikan memang tiap tahun selalu kami kembangkan dengan baik untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar maupun untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menguasai materi. Karna ini menyangkut nasib siswa kami ke depannya. Bentuk inovasi yang kami kembangkan yaitu model *top down* yaitu semua perencanaan sudah mengacu berdasarkan ketentuan dari atasan baik dari ketentuan kepala sekolah maupun dari dinas sendiri. Tapi tak menutup kemungkinan kami juga menggunakan bentuk inovasi *bottom up* model karna kami mengedepankan musyawarah dalam mengambil kebijakan, dan hasil musyawarah pada tahun lalu kami kembangkan di kelas yakni dengan membentuk kelompok kecil sehingga guru mudah dalam memantau siswa”⁶³.

⁶² Muhammad Thahir, *Wawancara*, Situbondo, 13 September 2018

⁶³ Hasbially, *Wawancara*, Situbondo, 13 September 2018

Selain itu peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum, Bahrul Ulum mengenai bentuk-bentuk Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran yang kami kembangkan mengacu pada ketentuan dari Dinas. Yakni segala macam pelajaran yang diterapkan mengikuti dinas sedangkan kurikulum lokal juga kami terapkan. Jadi bentuk inovasi pendidikan disini itu ada dua model yakni model *top down* dan model *bottom up* dek. Pendidikan agama islam sendiri kurikulumnya juga selalu mengacu pada perkembangan zaman sehingga dalam pembelajaran tak hanya metode ceramah saja. Melainkan banyak macam inovasi dan metode yang kami terapkan. Biar siswa tidak bosan, berbeda dengan pembelajaran zaman dulu yang monoton, selain itu melalui pengembangan kelompok kecil setiap guru membuat catatan keberhasilan dalam belajar yang kemudian catatan tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk kemudian ditidandak lanjuti di Asramah sehingga kekurangan dan kelemahan kami dalam melaksanakan proses pembelajaran di imbangi dengan tindak lanjut”.⁶⁴

Dalam kesempatan lain peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Bapak Samheri mengatakan:

“Bentuk-bentuk inovasi di sekolah ini menerapkan ketentuan dari dinas dan kebijakan lembaga sendiri. Jadi apa-apa yang menyangkut materi pembelajaran sampai penyusunan RPP selalu disesuaikan dengan ketentuan dari atasan. Namun, juga ada kurikulum lokal yang kami kembangkan dari kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Disini kan sistem Asramah atau *boarding school* dek selain itu siswa kami dikelompokkan dalam kelompok kecil atau dalam satu kelas hanya berisi 15 siswa sehingga guru dapat lebih fokus dalam memberi perhatian”.⁶⁵

Dan di hari berikutnya peneliti mendatang salah satu pengajar yang bertugas di Asramah dan Pengajar tersebut menuturkan :

“Sekolah kami membuat perubahan atau Inovasi yakni sekolah memberikan catatikan keberhasilan siswa semisal, hafalan surat-surat pendek hari ini dari 15 anak ada 3 anak yang belum tuntas,

⁶⁴ Bahrul Ulum, *Wawancara*, Situbondo, 13 September 2018

⁶⁵ Samheri, *Wawancara*, Situbondo, 13 September 2018

maka dari catatan tersebut tenaga pendidik atau guru di Asramah memberikan perhatian lebih pada 3 anak agar kemampuannya sama dengan temanya yang lain. Atau pada bab praktik thaharah pada kelompok yang lain kami mendapat catatan ada beberapa anak yang belum memahami, maka menjadi tugas kami agar pembelajaran di Asramah dapat menguatkan kelemahan pembelajaran dikelas sehingga melalui inovasi tersebut diharapkan semua siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Inovasi pendidikan yang dikembangkan di MA Sabda Ria Nada selalu mengikuti ketentuan dari Kemenag dari masa ke masa namun tidak melupakan otonomi sekolah yakni melalui hasil musyawarah mufakat setiap elemen. sebagai mana diungkapkan beberapa pihak diatas bahwa inovasi yang digunakan adalah hasil musyawarah antara semua elemen sekolah. Dengan adanya model pembelajaran dengan kelompok kecil diharapkan semua siswa dapat mengambil peran didalamnya, dan kekurangan atau kelemahan pembelajaran didalam kelas dapat ditindak lanjuti di Asramah.

Dalam inovasi pendidikan, ada dua buah model inovasi yang baru, yaitu sebagai berikut, (1) *Top-down Model*, yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan, seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Kemendiknas dan Kemenag selama ini. Inovasi pendidikan seperti yang dilakukan di Depdiknas yang disponsori oleh lembaga-lembaga asing cenderung merupakan “*top- down innovation*”. Inovasi ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, ataupun sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi dan sebagainya. Inovasi seperti

ini dilakukan dan diterapkan kepada bawahan dengan cara mengajak, menganjurkan, bahkan memaksakan suatu perubahan untuk kepentingan bawahannya. Bawahan tidak punya otoritas untuk menolak pelaksanaannya. Contoh inovasi yang dilakukan oleh Depdiknas adalah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Guru Pamong, Sekolah Persiapan Pembangunan, Guru Pamong, Sekolah kecil, Sistem Pengajaran Modul, Sistem Belajar Jarak Jauh, dan lain-lain. Inovasi pendidikan yang berupa *top-down* model tidak selamanya berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan oleh banyak hal antara lain penolakan para pelaksana seperti guru yang tidak dilibatkan secara penuh, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. (2) *Bottom-up* merupakan model inovasi yang lebih berupa *bottom-up* model dianggap sebagai suatu inovasi yang langgeng dan tidak mudah berhenti karena para pelaksana dan pencipta sama-sama terlibat, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Oleh karena itu, masing-masing bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu inovasi yang mereka ciptakan. *Bottom-up* model adalah model inovasi dan hasil ciptaan dari bawah serta dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan. Model inovasi yang diciptakan berdasarkan ide, pikiran, kreasi, dan inisiatif dari sekolah, guru atau masyarakat yang umumnya disebut model *bottom-up innovation*.

Ada inovasi yang juga dilakukan oleh guru-guru, yang disebut dengan *bottom-up innovation*. Model ini jarang dilakukan di Indonesia karena bersifat sentralistis. Pembahasan tentang model inovasi seperti

model *top-down* dan *bottom-up* telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan para ahli pendidikan. Di samping kedua model yang umum tersebut, ada hal lain yang muncul tatkala membicarakan inovasi pendidikan, yaitu: (1) kendala- kendala, termasuk resistensi dari pihak pelaksana inovasi, seperti guru, siswa, masyarakat dan sebagainya; (2) faktor-faktor seperti guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan dana; (3) lingkup sosial masyarakat

2. Penerapan Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* Ma Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo 2018/2019.

Penerapan inovasi pendidikan agama islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada, peneliti juga mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam. KH. Hasbiallah mengatakan:

“Pelaksanaan Inovasi di lembaga kami Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan berhasil, hal tersebut terbukti dari statistik hafalan Surat-surat pendek siswa kami jika tahun-tahun sebelumnya target hafalan Juz Amma sangat sulit dicapai dengan metode kelompok kecil dan *Boarding school* kami dengan mudah memantau siswa dan hasilnya cukup memuaskan hingga tahun ini ada beberapa anak yang hafal dari juz dua puluh delapan ”.⁶⁶

Sedangkan menurut Kepala Sekolah Samheri menjelaskan:

“Dengan menerapkan kelompok kecil Puji syukur tahun ini banyak yang berubah, guru-guru lebih mudah memantau siswa sehingga setiap kali evaluasi hampir jarang ada keluhan dari guru Fiqih, Al-Qur’an Hadist, atau Bahasa Arab tentang siswa yang bolos atau tidak menyetor hafalan”.⁶⁷

Dalam kesempatan lain, peneliti mewawancarai Waka Kurikulum, Bahrul Ulum mengenai penerapan inovasi pendidikan agama di MA Sabda Ria Nada, menjelaskan:

⁶⁶ Hasbiallah, *Wawancara*, Situbondo, 14 September 2018

⁶⁷ Samheri, *Wawancara*, Situbondo, 14 September 2018

“Implementasi inovasi PAI disekolah terkait dengan kurikulum sebenarnya ada beberapa strategi yang diterapkan yakni strategi pendidikan sendiri, ada juga strategi bujukan, paksaan, ada strategi fasilitatif. Strategi pendidikan ini tergantung individu gurunya sendiri mau menggunakan metode dan strategi yang mana. Kalo srtegi fasilitatif disini menyangkut bahan ajar dan kurikulum yang sudah menjadi patokan pembelajaran mulai dari, bahan ajar, fasilitas penunjang dan lain sebagainya yang mendukung kegiatan pembelajaran”.⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa mengenai penerapan inovasi pendidikan agama islam, Ahmad Asmito siswa kelas XI mengatakan:

“Pembelajaran dikelas saat ini bervariasi pak. Apalagi pada mata pelajaran Fiqih sudah ada perubahan gak monoton dan gak hanya ceramah saja. Ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru. Kedekatan antara kami siswa dengan guru selalu terjalin dengan baik. Seolah-olah guru sudah menjadi teman sendiri, atau praktik yang sehingga kami tidak hanya hafal tapi paham, jadi enak kalo mau bertanya atau belajar bareng pak. Belajarnya itu tak membosankan pak”.⁶⁹

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan penerapan inovasi pendidikan agama islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada, Salah satu faktor yang ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program perubahan sosial adalah ketepatan penggunaan strategi. Akan tetapi, memilih strategi yang tepat bukan pekerjaan yang mudah. Sukar untuk memilih satu strategi tertentu guna mencapai tujuan atau target perubahan sosial tertentu. Strategi fasilitatif digunakan untuk memperbaharui bidang pendidikan.

⁶⁸ Bahrul Ulum, *Wawancara*, Situbondo, 14 September 2018

⁶⁹ Ahmad Asmito, *Wawancara*, Situbondo, 14 September 2018

Adanya kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses misalnya, memerlukan perubahan atau pembaharuan kegiatan belajar mengajar. Jika untuk keperluan tersebut digunakan pendekatan fasilitatif, program pembaharuan yang dilaksanakan menyediakan berbagai macam fasilitas dan sarana yang diperlukan. Sekalipun demikian, fasilitas dan sarana itu tidak akan banyak bermanfaat dan menunjang perubahan jika guru atau pelaksana pendidikan sebagai sasaran perubahan tidak memahami.

Masalah pendidikan yang dihadapi, tidak merasakan perlu adanya perubahan pada dirinya, tidak perlu atau tidak bersedia menerima bantuan dari luar atau dari yang lain, tidak memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam usaha pembaharuan. Strategi fasilitatif digunakan untuk memperbaharui bidang pendidikan. Adanya kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses misalnya, memerlukan perubahan atau pembaharuan kegiatan belajar mengajar. Jika untuk keperluan tersebut digunakan pendekatan fasilitatif, program pembaharuan yang dilaksanakan menyediakan berbagai macam fasilitas dan sarana yang diperlukan.

Program menggunakan strategi bujukan, artinya tujuan perubahan sosial dicapai dengan cara membujuk agar sasaran perubahan (guru) mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan. Strategi bujukan tepat digunakan apabila guru tidak berpartisipasi dalam proses perubahan sosial; guru berada pada tahap evaluasi atau legitimasi dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perubahan sosial; guru diajak

untuk mengalokasikan sumber penunjang perubahan dari kegiatan atau program ke kegiatan atau program yang lain; masalah dianggap kurang penting atau jika cara pemecahan masalah kurang efektif; pelaksana program perubahan tidak memiliki alat kontrol secara langsung terhadap sasaran perubahan; perubahan sosial sangat bermanfaat, tetapi mengandung risiko yang dapat menimbulkan perpecahan; perubahan tidak dapat dicobakan, sukar dimengerti, dan tidak dapat diamati manfaatnya secara langsung; dimanfaatkan untuk melawan penolakan terhadap perubahan pada saat awal diperkenalkannya perubahan sosial yang diharapkan.

Strategi Paksaan artinya dengan cara memaksa guru untuk mencapai tujuan perubahan. Hal-hal yang dipaksa merupakan bentuk dari hasil target yang diharapkan. Kemampuan untuk melaksanakan paksaan bergantung pada hubungan kontrol antara pelaksana perubahan dengan sasaran. Jadi, ukuran hasil target perubahan bergantung dari kepuasan pelaksanaan perubahan. Kekuatan paksaan artinya sejauh mana pelaksana perubahan dapat memaksa guru bergantung pada tingkat ketergantungan guru dengan pelaksana perubahan. Kekuatan paksaan juga dipengaruhi berbagai faktor, antara lain ketatnya pengawasan yang dilakukan pelaksana perubahan terhadap guru. Tersedianya berbagai alternatif untuk mencapai tujuan perubahan dan tersedianya dana (biaya) untuk menunjang pelaksanaan program, misalnya untuk memberi hadiah kepada guru yang berhasil menjalankan program perubahan dengan baik. dengan menggunakan strategi paksaan, artinya dengan cara memaksa guru (sasaran

perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Hal-hal yang dipaksa merupakan bentuk dari hasil target yang diharapkan. Kemampuan untuk melaksanakan paksaan bergantung pada hubungan kontrol antara pelaksana perubahan dengan sasaran. Dalam pendidikan, sebuah strategi yang menekankan pada pemahaman pelaksana dan penerima inovasi dapat dilakukan berulang-ulang. Misalnya, dalam pelaksanaan perbaikan sistem belajar mengajar di sekolah, para guru sebagai pelaksana inovasi terus-menerus melaksanakan perubahan sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan. Kecenderungan pelaksanaan model demikian lebih menekankan pada proses mendidik dibandingkan dengan hasil perubahan. Pendidikan yang dilaksanakan lebih mendapat porsi dominan sesuai dengan tujuan menurut pikiran dan rasionalitas yang dilakukan berulang-ulang agar semua tujuan yang sesuai dengan pikiran dan kehendak pencipta dan pelaksananya dapat tercapai.

Adapun hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, disini peneliti juga melakukan penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi. Adapun hasil dari dokumentasi mengenai penerapan inovasi pendidikan agama islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* Di MA Sabda Ria Nada

Mengenai faktor pendukung Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada, peneliti mewawancarai H.

Hasbiallah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau menjelaskan:

“Ada beberapa faktor pendukung adanya inovasi pendidikan di sekolah mengacu pada kebutuhan dalam proses pembelajaran, juga pada kebutuhan industri kebutuhan pasar, dan kondisi yang diharapkan. Apalagi mata pelajaran PAI saat ini (1) kondisi yang diharapkan; (2) munculnya ketidakwajaran; (3) inovasi yang muncul berbasis pada kebutuhan dalam proses; Konsep Inovasi Pendidikan Konsep Inovasi Pendidikan perubahan pada struktur industri atau struktur pasar; faktor demografis; perubahan persepsi, suasana, dan makna; (7) pengetahuan baru”.⁷⁰

Sedangkan menurut Bahrul Ulum selaku Waka Kurikulum mengatakan:

“Masalah adalah kesenjangan antara yang ideal dengan yang senyatanya, yaitu kesenjangan antara yang seharusnya (menjadi harapan) dengan yang ada di lapangan”.⁷¹

Jadi berdasarkan dari masalah-masalah yang berkaitan dengan inovasi, peneliti menjelaskan pada dasarnya harus dicarikan jalan keluarnya agar inovasi dapat berlangsung tanpa hambatan apa pun. Berdasarkan beberapa kasus yang mungkin terjadi di lapangan, kasus ini adalah kasus-kasus kecil. Akan tetapi, kita tidak boleh membiarkan kasus-kasus kecil tersebut menjadi berkembang dan sulit untuk diperbaiki. Sekolah-sekolah yang berada di perkotaan misalnya, upaya inovasi suasana pembelajaran akan tampak lebih dinamis dan beragam. Dukungan infrastruktur dan jaringan komunikasi sangat memberikan pengaruh percepatan program inovasi. Akan tetapi, di daerah-daerah

⁷⁰ Hasbiallah, *Wawancara*, Situbondo, 16 September 2018

⁷¹ Bahrul Ulum, *Wawancara*, Situbondo, 16 September 2018

yang jauh dari fasilitas, suasana pembaruan sangat sulit dilakukan. Misalnya, faktor siswa yang lebih mementingkan membantu orangtua di sawah atau ladang, atau mencari mata pencaharian lain. Belum lagi faktor guru yang dari segi kehadiran sangat kurang dari yang seharusnya.

b. Faktor Penghambat Inovasi Pendidikan Agama Islam Boarding School Di MA Sabda Ria Nada

Mengenai faktor penghambat Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada, peneliti mewawancarai Samheri selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan:

”Pada kenyataannya, secara umum pembelajaran ini masih sedikit kesulitan, di beberapa sekolah terjadi kemandegan yang mengakibatkan banyak dampak negatif. Salah satu bentuk negatif akibat dari stagnasi ini, yaitu kejenuhan bagi para guru, pengelola sekolah, karyawan, dan kepala sekolah. Jadi dari beberapa kejadian ini perlu adanya inovasi. Penghambatnya ya bisa berasal dari guru sendiri. Dikarenakan mungkin pembelajaran PAI yang masih bersifat teoritis jadi bikin males-malesan untuk mengganti metodenya”.⁷²

Berbeda dengan yang dijelaskan oleh Bahrul Ulum selaku

Waka Kurikulum, beliau menjelaskan:

“Mengingat bahwa guru umumnya lebih lama berada di lembaga sekolah tertentu, seyogianya program pembaharuan dan inovasi segera dilaksanakan. Jika program ini baru dilaksanakan, berbagai pihak yang terkait dan terkena imbasnya akan berkompromi atau menolak terjadinya perubahan. Jika pemahaman serta difusi program-program semacam ini telah seluruhnya diterima oleh lingkungan, optimalisasi program ini dimulai. Di samping itu, mengingat pula bahwa persaingan antarlembaga dalam kawasan regional, nasional, bahkan internasional semakin tampak, pilihan untuk segera

⁷² Samheri, *Wawancara*, Situbondo, 16 September 2018

mengadakan percepatan tidak dapat ditawar lagi. Hanya, perlu dipertimbangkan konsep-konsep yang jelas tentang program inovasi yang akan dipercepat itu dirumuskan secara matang”.⁷³

Sedangkan menurut Ubaidillah selaku guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) mengatakan:

“Inovasi sekolah dapat mengandung dua pengertian, yakni inovasi terhadap sekolah dan inovasi yang dilakukan di dalam sekolah. Inovasi sekolah lebih cenderung bahwa program inovasi dilakukan oleh pihak luar, sedangkan untuk inovasi di dalam sekolah, mengandung arti bahwa terdapat inovasi yang dilakukan di dalam sekolah”.⁷⁴

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang menjadi faktor pelaku inovasi di dalam sekolah bisa guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, jajaran tata usaha, dan sebagainya. Faktor penghambat bisa berasal dari internal maupun eksternal. Akan tetapi, keduanya mempunyai tujuan yang sama, yakni meningkatkan kualitas siswa dan kualitas lulusan agar diterima di masyarakat.

C. Hasil Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian terkait inovasi pendidikan agama islam di *boarding school* madrasah aliyah sabda ria nada sumberlang situbondo, berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian. Untuk jelasnya berikut ini peneliti paparkan

⁷³ Bahrul Ulum, *Wawancara*, Situbondo, 16 September 2018

⁷⁴ Ubaidillah, *Wawancara*, Situbondo, 16 September 2018

1. Bentuk-bentuk Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo.

- a. Sekolah melaksanakan inovasi buttonupd. Artinya semua dilakukan berdasarkan otonomi sekolah melalui musyawarah semua elemen sekolah (guru, pengelola, murid/siswa,wali murid, komite) dengan secara garis besar mengacu pada ketentuan pendidikan pusat/pemerintah.
- b. Semua guru menggunakan strategi se menarik mungkin, dengan tetep memperhatikan kenyamanan siswa
- c. Sistem *boarding school* memudahkan pembelajaran PAI (FIQIH, QURDITS, SKI PBA) melalui pembinaan berdasarkan kelompok kecil. Selain berdasarkan pembinaan kelompok kecil keunggulan *boarding school*/asramah yang ada di sabda ria nada
- d. Sistem pembelajaran berkelanjutan (kelemahan pembelajaran di kelas di lakukan penguatan di Asramah)
- e. Pembelajaran di kelas/kelompok dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa hanya berisis 15 siswa
- f. Guru/pendidik dapat memberikan perhatian yang lebih
Berdasarkan data program "menghafal juz'amma" dari tahun sebelumnya terjadi kenaikan yang signifikan semenjak didirikan *Boarding School* pada tahun sebelumnya hanya sampai pada juz 30/juz amma semenjak didirikan *boarding school* target manghafal mulai juz 28 terlaksana dengan baik.

2. Penerapan Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan penerapan Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo

- a. Pelaksanaan Inovasi di lembaga kami Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan berhasil.
- b. statistik hafalan Surat-surat pendek siswa kami jika tahun-tahun sebelumnya.
- c. target hafalan Juz Amma sangat sulit dicapai dengan metode kelompok kecil dan *Boarding school* kami dengan mudah
- d. memantau siswa dan hasilnya cukup memuaskan hingga tahun ini ada beberapa anak yang hafal dari juz dua puluh delapan
- e. guru-guru lebih mudah memantau siswa sehingga setiap kali evaluasi hampir jarang ada keluhan dari guru Fiqih, Al-Qur'an Hadist, atau Bahasa Arab tentang siswa yang bolos atau tidak menyeter hafalan

3. Faktor pendukung Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo

Ada beberapa faktor pendukung adanya inovasi pendidikan di sekolah mengacu pada kebutuhan dalam proses pembelajaran Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan

kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas.

Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaan Pembelajaran untuk mewujudkan guru yang piawai dan guru yang berwibawa perlu dilakukan sebagai berikut

4. Faktor penghambat Inovasi Pendidikan Agama Islam *boarding school* di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo

Mengenai faktor penghambat Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada

Lembaga pendidikan formal atau madrasah sebagai suatu subsistem dari sistem sosial saling mempengaruhi dengan sosial tersebut. Jika terjadi perubahan dalam sistem sosial maka terjadi pula perubahan dalam lembaga pendidikan. Sebagai contoh bila dalam masyarakat dibutuhkan seorang ahli atau orang yang mempunyaiketerampilan dalam bidang komputer, maka lembaga pendidikan akan mengadakan program pendidikan dalam bidang komputer. Jadi jelaslah bahwa bungan antara lembaga pendidikan sangat erat dengan siitem sosial

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian dan analisis yang penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab terakhir ini penulis akan mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* Di Ma Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo 2018/2019.
 - a. Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru yaitu: *Pertama “top-down model”* yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan dan kebudayaan selama ini. *Kedua “bottomupmodel”* yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan.
 - b. Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu 1) tujuan pendidikan; 2) struktur pendidikan dan pengajaran; 3) metode kurikulum dan pengajaran serta; 4) perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses.

2. Penerapan Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* Di Ma Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo 2019/2020.

a. Dalam penerapan inovasi ada dua langkah yang dilakukan yaitu langkah awal penerapan dan langkah lanjutan pembinaan penerapan inovasi.

1) Langkah awal mencoba menerapkan sebagian inovasi

2) Langkah kelanjutan pembinaan penerapan

3. Faktor penghambat dan pendukung Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di Ma Sabda Ria Nada Sumbermalang, Situbondo 2019/2020

a. Faktor pendukung Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* di MA Sabda Ria Nada

Beberapa faktor pendukung adanya inovasi pendidikan di sekolah mengacu pada kebutuhan dalam proses pembelajaran, juga pada kebutuhan industri kebutuhan pasar, dan kondisi yang diharapkan. Apalagi mata pelajaran PAI saat ini (1) kondisi yang diharapkan; (2) munculnya ketidakwajaran; (3) inovasi yang muncul berbasis pada kebutuhan dalam proses.

b. Faktor Penghambat Inovasi Pendidikan Agama Islam *Boarding School* Di MA Sabda Ria Nada

Inovasi sekolah dapat mengandung dua pengertian, yakni inovasi terhadap sekolah dan inovasi yang dilakukan di dalam sekolah. Inovasi sekolah lebih cenderung bahwa program inovasi dilakukan

oleh pihak luar, sedangkan untuk inovasi di dalam sekolah, mengandung arti bahwa terdapat inovasi yang dilakukan di dalam sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Untuk itu perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam Inovasi Pendidikan PAI di MA Sabda Ria Nada, yaitu:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah perlu memperhatikan kompetensi-kompetensi guru mata pelajaran, terkait dengan perekrutan perlu adanya manajemen yang baik sehingga guru yang mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Kepala sekolah perlu melakukan pelatihan-pelatihan, mengikutkan seminar-seminar, bahkan study lanjut terhadap para guru yang sudah mengajar di sekolah tersebut.

2. Guru

Senantiasa bersungguh-sungguh, sabar, dan dapat istiqomah dalam mendidik siswa dan diharapkan para guru selalu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menjawab tuntutan zaman di era millennial ini.

3. Peneliti selanjutnya

Bahwa dari hasil analisis tentang inovasi pendidikan agama islam di *boarding scholl* Ma Sabda Ria Nada Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo ini belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya sebab akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pemahaman dan ketajaman analisis yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. A'la. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Al-Qur'an, 58:11
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Asriri S. Karni. 2009. *Etos Studi Santri :Wajah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Ayu Sekar, 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD Sunan Kalijaga,
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim. 2009. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewi wahyuni, *Wawancara*, Situbondo, 10 Desember 2018.
- Ibadullah Malawi. 2018. *Pembaharuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Megetan: Media Grafika.
- Ihsan F. 1995. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J Lexy Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh Ilyas, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Turen Malang*, 12(Januari, 2014).
- Muhammad Kristiawan, *Inovasi Pendidikan* (Ponorogo: Wade Group, 2018), 25.
- Muhammad Kristiawan. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo: Wade Group.
- Muis Tabrani. 2013. *Pengantar Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember : STAIN Press.
- Rizki Pebrina, *Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukittinggi*, 14 Februari, 2013.
- Rogers, E. M. 1983. *Diffusion of Innovations*. London: Collier Macmillan Publisher.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sa'ud dan Udin Syaefuddin. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud dan Udin Syaefuddin. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifl Mukhlis, "Peran Boarding School Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di Yayasan Islam Nurul Qur'an Rowotamtu Rambipuji Jember ", (Skripsi, STAIN Jember, 2013).
- Salahuddin. 2011. *Fisafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salam B. 1997. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sugiona. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka.
- Sutrisno, 2009. "Problem Dan Solusi Pendidikan Sekolah Berasrama (Boarding School)", *Jurnal Studi* Volume 7, NO 1.
- Syafaruddin. 2012. *INOVASI PENDIDIKAN*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Syukur Abdullah, 1987. Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan" Ujung Pandang: Persadi,
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah Iain Jember*. Jember : Jember Press.
- Usman Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Wijaya, Cece, dkk. 2011. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sistem Boarding School: Alternatif Pendidikan Nilai, Karakter, dan Kemandirian di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, (Jurnal, Sosio-Religia Vol 8 No 2, 2009), 709-733

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Zaini
NIM : 084 141 185
Tempat, Tanggal, Lahir : Situbondo, 06 Juni 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl.Argopuro No. 11 Ds. Tlogosari Kec Sumbermalang

Dengan ini menyatakan bahwa naskah penelitian skripsi yang berjudul “*INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI BOARDING SCHOOL MADRASAH ALIYAH SABDA RIA NADA SUMBERLANG SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2019/2020* Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo”). Bukan merupakan hasil plagiat dan merupakan hasil karya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Agustus 2020
Penulis



Zainy
Mohammad Zaini
NIM. 084 141 185

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Inovasi pendidikan agama islam boarding school di MA SABDA RIA NADA Sumbermalang Situbondo 2017/2018	1. Inovasi pendidikan agama Islam	a. Aspek inovasi pendidikan b. Langkah-langkah inovasi pendidikan	- Tujuan pendidikan - Metode kurikulum dan pengajaran - Pemerataan pendidikan - Peningkatan kualitas pendidikan	1. Informan : a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru PAI Peserta didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Lokasi Penelitian : MA Sabda Ria Nada Situbondo 3. Subjek Penelitian: <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis data : Kualitatif Deskriptif 6. Keabsahan data: <i>Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik/Metode</i>	1. Bagaimana Inovasi pendidikan agama islam boarding school di MA SABDA RIA NADA Sumbermalang Situbondo 2018/2019? 2. Apa bentuk-bentuk inovasi pendidikan agama islam boarding school di MA SABDA RIA NADA sumbermalang situbondo 2018/2019 3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Inovasi pendidikan agama islam boarding school di MA SABDA RIA NADA Sumbermalang Situbondo 2018/2019?
	2. Boarding school	a. faktor-faktor pendukung perkembangnya boarding school b. Karakteristik Boarding School	- hasil yang dapat dilihat - sosial baru yang diperkenalkan - harus bertujuan bukan sekedar bersifat sesaat - bukan merupakan perubahan rutin - Lingkungan sosial - Keadaan ekonomi masyarakat - Cara pandang religiusitas masyarakat - Dari segi sosial - Dari segi ekonomi - Dari segi semangat religiusitas			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : 3263 /In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Oktober 2019

Yth. Kepala MA Sabda Ria Nada Sumbermalang
Jalan Argopuro No. 11 Sumbermalang Situbondo 68355

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Zaini
NIM : 084 141 185
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Inovasi Pendidikan Agama Islam di Boarding School Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalng Situbondo selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

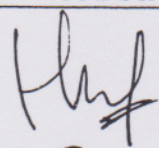
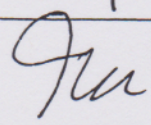
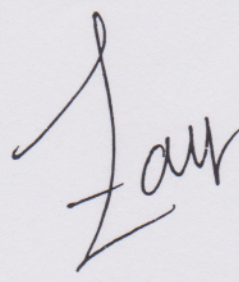
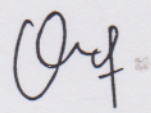
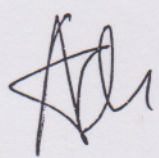
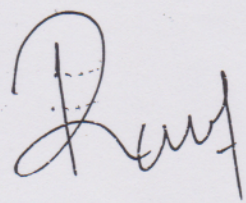
Wassalamualaikum Wr Wb.

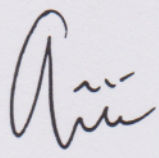
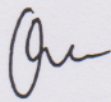

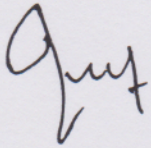


Dekan
Dan Dekan Bidang Akademik,

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI BOARDING SCHOOL MADRASAH ALIYAH SABDA RIA NADA SUMBERMALANG SITUBONDO

NO	HARI TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	2 Desember 2018	Observasi inovasi pendidikan agama islam di boarding school	Sambhati	
2.	03 Desember 2018	Pra penelitian Mengantarkan surat penelitian	Ahwas	
3.	4 Desember 2018	Wawancara dan dokumentasi tentang 1.) Sejarah MA Sabda Ria Naada 2.) Visi dan visi 3.) Program pendidikan formal 4.) Letak geografis 5.) Sarana dan prasarana 6.) struktur pengurus	hasbiallah	
4.	05 Desember 2018	Wawancara dan dokumentasi Struktur	Suryadi	
5.	15 January 2019	Observasi dan wawancaa Tentang: perencanaan Inovasi pendidikan agama islam boarding school di MA SABDA RIA NADA	Dwi wahyuni	
6.	09 Feb 2019	Observasi dan wawancar Tentang: bentuk-bentuk inovasi pendidikan agama islam boarding school di MA SABDA RIA NADA .	Bahro Wulan	
7.	07 Feb 2019	Observasi dan		

		wawancara Tentang: Apa saja faktor penghambat dan pndukung Inovasi pendidikan agama islam boarding school di MA SABDA RIA NADA	Dedi wijianto	
		a.) Apa saja faktor penghambat pendidikan agam islam	Supranto	
		b.) pndukung Inovasi pendidikan agama islam	Danil	
8.	08 Feb. 2019	Observasi Kegiatan pembelajaran tentang inovasi pendidikan agama islam	Sulcastmi	

Situbondo, 18 Juni 2019
Kepala Sekolah MA Sabda Ria Nada


SAMHERI, S.Pd. I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SABDA RIA NADA
MADRASAH ALIYAH SABDA RIA NADA

Status Terakreditasi B

Berdasarkan SK Dewan Akreditasi Madrasah (DAM) Tanggal 18 Juni 2005 dan SK Badan Akreditasi Nasional (BAN – S/M) Tanggal 28 Nopember 2010

Alamat Jl. Argopuro No. 11 Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Kode Pos 68355

KABUPATEN SITUBONDO JAWA TIMUR

email. ma.sabdarianada@gmail.com www.sabdarianada.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/05.82.081/167/I/202

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang menerangkan bahwa:

Nama : **Mohammad Zaini**
 Tempat, tgl lahir : Situbondo, 06 November 1996
 Nim : 084141185
 Kelas : X (sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Ilmu Keguruan
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jenber

Telah melakukan penelitian/riset dengan judul *Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Boarding School Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumberlang Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020* sesuai dengan surat IAIN JEMBER FAKKULTAS tarbiah dan ilmu keguruan

Nomor : 3263 /ln.20/3.a/PP.00.9/02/2019

18 Oktober 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sumbermalang, 08 Januari 2020

Kepala Madrasah Aliyah

SABDA RIA NADA



SAMPERI, S.Pd.I

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS

Nama : Mohammad Zaini
 NIM : 084 141 185
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Tempat/Tangga Lahir : Situboondo, 06 November 1996
 Alamat : Dusun Tlogosari Selatan Desa Tlogosari Kec. Sumbermalang Kab. SITUBONDO
 Agama : islam
 Status : belum menikah
 No HP : 085204566284
 Email : zainilatahzan@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD SDN 2 BADERAN, SITUBONDO. (2002-2008)
 SMP MTs. Sabda Ria Nada SITUBONDO. (2008-2011)
 SMA/MA MA. Sabda Ria Nada SITUBONDO. (2011-20014)
 Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Jember
 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Prodi Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman Organisasi

Anggota UKPK IAIN Jember